

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang menghambat proses pembangunan ekonomi maupun sosial. Kemiskinan suatu keadaan yang sering dihubungkan dengan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup minimal. Pada dekade terakhir ini kemiskinan masih menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan dan diperdebatkan oleh forum nasional dan internasional, meskipun kenyataannya kemiskinan sudah muncul ratusan tahun yang lalu. Fakta dilapangan menunjukkan program pembangunan yang diusahakan oleh pemerintah masih belum mampu menurunkan angka kemiskinan di setiap negara berkembang khususnya negara-negara ASEAN.

Association Southeast Asia Nation (ASEAN) adalah organisasi internasional regional kawasan Asia Tenggara yang dibentuk sejak tahun 1976. Negara-Negara ASEAN sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun sesuai dengan harapan pendiri organisasi ini. Negara-Negara anggota ASEAN yang tergolong sebagian besar adalah negara berkembang yakni Indonesia, Thailand, Malaysia, Laos, Vietnam. Meskipun perkembangan yang dialami Negara-Negara ASEAN sudah cukup pesat, masalah kemiskinan masih belum mampu dituntaskan sampai ke akarnya. Negara-Negara yang tergolong dalam ASEAN membuat beberapa kesepakatan salah satunya adalah dalam bidang perekonomian yang dikenal dengan MEA (masyarakat ekonomi ASEAN) dimana tujuannya adalah mensejahterakan seluruh rakyat Negara-Negara anggota ASEAN. Namun pada kenyataannya, kesepakatan tersebut tidak dapat

sepenuhnya mensejahterakan masyarakat. Meskipun ASEAN sudah memasuki usia yang cukup matang yakni 50 tahun, jika disamakan dengan usia manusia maka usia 50 tahun adalah usia yang sangat produktif, tetapi masalah kemiskinan masih belum mampu ditangani Negara ASEAN khususnya pada kelompok menengah. Berikut disajikan data Kemiskinan di 5 negara ASEAN dari Tahun 2015-2019.

Tabel 1.1
Kemiskinan di 5 Negara ASEAN Tahun 2015-2019

Negara	Poverty				
	2015	2016	2017	2018	2019
Thailand	7,2	8,6	7,9	9,9	9,8
Indonesia	11,2	10,9	10,6	9,8	9,2
Malaysia	0,6	0,4	0,4	5,6	5,9
Laos	23,2	23,2	23,2	18,3	18,2
Vietnam	7	7	6,7	6,7	5,9
Rata-Rata	9,84	10,02	9,76	10,06	9,8

Sumber : World Bank

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan Kemiskinan di 5 Negara ASEAN cukup mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 Kemiskinan tertinggi ASEAN berada pada Negara Laos sebesar 23,2 %, sementara yang terendah berada pada Negara Malaysia sebesar 0,6%. Hal ini disebabkan karena tingkat buta aksara yang tinggi di Negara Laos dan memiliki kesenjangan yang besar antara kota dan desa. Hingga dari tahun 2015-2019 Negara Malaysia masih memimpin dengan tingkat Kemiskinan yang rendah sedangkan Kemiskinan yang paling tinggi berada pada Negara Laos. Hal ini disebabkan karena masih tingginya tingkat kekurangan gizi (*stunting*) dan kurangnya jumlah sekolah menengah di Negara Laos.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir rata-rata kemiskinan di 5 Negara ASEAN mengalami fluktuasi, yang tentu di sebabkan berbagai faktor seperti krisis ekonomi, penambahan jumlah penduduk tiap tahun dan pengaruh kebijakan pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Menurut teori dasar pertumbuhan ekonomi Neo klasik dari Solow dan Swan (1956) tidak terdapat pengaruh peran pemerintah terhadap pertumbuhan baik dalam bentuk pengeluaran maupun pajak (Kneller et al., 1999). Pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh stok kapital, tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen. Pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan populasi yang akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja namun tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat harus tercermin pada tingkat kemiskinan yang ada di 5 negara ASEAN tersebut.

Jumlah penduduk miskin di 5 negara ASEAN jika dilihat dari data:

Berikut disajikan data pertumbuhan ekonomi 5 Negara ASEAN tahun 2015-2019.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN
Tahun 2015-2019

Negara	Pertumbuhan Ekonomi				
	2015	2016	2017	2018	2019
Thailand	3.134	3.429	4.066	4.151	2.355
Indonesia	4.876	5.033	5.07	5.17	5.025
Malaysia	5.092	4.45	5.813	4.77	4.303
Laos	7.27	7.023	6.893	6.248	4.652
Vietnam	6.679	6.211	6.812	7.076	7.017
RATA- RATA	5.4102	5.2292	5.7308	5.483	4.6704

Sumber: Word Bank

Pada Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan 5 Negara ASEAN dari tahun 2015-2019 rata-rata datanya mengalami fluktuasi. Dimana data tertinggi pada tahun 2017 rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN sebesar 5.7308%. Sedangkan pada tahun 2019 rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN terendah sebesar 4.6704 %. dari tahun 2015-2019 rata-rata Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara ASEAN Mengalami Pertumbuhan Ekonomi berfluktuasi yang di sebabkan oleh konsumsi yang menurun serta penundaan belanja investasi.

Kemiskinan muncul ketika seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, papan, dan pangan yang menjadi standar dari kehidupan. Berbagai faktor yang mempengaruhi kemiskinan seperti tingkat pendapatan, pengangguran, pendidikan, kesehatan, akses pelayanan, lokasi geografis dan lokasi lingkungan memiliki hubungan yang saling berkaitan. Masyarakat yang tidak mampu mengecap dunia pendidikan pada umumnya memiliki keterampilan dibawah standar sehingga mereka sulit bersaing di dalam dunia pekerjaan.

Kesejahteraan seseorang dapat diukur dari Human Development Index (HDI) yang dikeluarkan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP). Human Development Index (HDI) mengukur derajat pembangunan manusia yang merupakan komponen penting dari kualitas pembangunan ekonomi. Di dalam pengukuran Human Development Index (HDI) mencakup tiga komponen mendasar yang mudah dihitung untuk merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga komponen tersebut adalah indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks standar hidup layak. Apabila ketiga komponen sudah mampu dipenuhi oleh masyarakat maka masyarakat tersebut sudah sejahtera.

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan rata-rata Human Development Index 5 Negara ASEAN tahun 2015 hingga 2019 mengalami kenaikan. Data Human Development Index menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi Human Development Index 5 Negara ASEAN tahun 2019 mencapai angka 0,7244.

Tabel 1.3
Human Development Index
Di 5 Negara ASEAN Tahun 2015-2019

Negara	Human Development Index				
	2015	2016	2017	2018	2019
Thailand	0,746	0,753	0,762	0,765	0,777
Indonesia	0,695	0,7	0,707	0,712	0,718
Malaysia	0,796	0,801	0,805	0,805	0,810
Laos	0,598	0,598	0,608	0,609	0,613
Vietnam	0,688	0,685	0,696	0,700	0,704
RATA- RATA	0,7046	0,7074	0,7156	0,7182	0,7244

Sumber : Human Development Index (HDI)

Hal ini menunjukkan bahwa Human Development Index 2019 di 5 Negara ASEAN tergolong tinggi. Artinya, mencerminkan kemajuan yang telah dicapai 5 Negara ASEAN dalam hal harapan hidup saat lahir, harapan rata-rata lama bersekolah dan pendapatan nasional per kapita selama periode tersebut

menunjukkan kualitas yang baik. Lalu demikian rata-rata Human Development Index 5 Negara ASEAN rendah pada tahun 2015 menjadi 0,7046 jika kesenjangan diperhitungkan. Kesenjangan pendidikan dan harapan hidup saat lahir di Negara ASEAN lebih tinggi dari rata-rata di Asia Timur dan Pasifik. Hal ini menggambarkan bahwa Human Development Index di 5 negara ASEAN masih perlu ditingkatkan.

Proses pembangunan yang semakin pesat dan teknologi yang semakin canggih, baik langsung maupun tidak langsung, menuntut masyarakat harus memiliki daya saing agar dapat bertahan hidup. Masyarakat harus memiliki pendidikan yang tinggi, tingkat kesehatan yang baik dan pendapatan yang cukup untuk terhindar dari kemiskinan. Bersamaan dengan proses pembangunan yang terjadi di era sekarang ini, sangat mudah ditemukan masyarakat yang miskin pendapatan, miskin kesehatan dan juga miskin ilmu pendidikan. Akibat tidak terpenuhinya ketiga komponen Human Development Index tersebut, membuat semakin banyak masyarakat miskin.

Dilihat dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan Human Development Index di 5 Negara ASEAN yang diikuti dengan penurunan masyarakat miskin namun penurunan yang terjadi masih menunjukkan bahwa tingkat Kemiskinan di 5 Negara ASEAN masih tergolong rendah. Teori yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2003) menyatakan bahwa tiga nilai pokok menjadi penentu keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Apabila negara tersebut adalah negara industri maka berarti masyarakatnya memiliki penghasilan yang tinggi dengan kualitas kemampuan

yang tinggi pula. Dalam mewujudkan keberhasilan ekonomi, masalah kemiskinan harus menjadi masalah utama yang perlu diselesaikan sampai ke akarnya. Dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan industri maka dibutuhkan investasi. Secara teoritis, tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Secara spesifik investasi dapat dikelompokkan menjadi Penanaman Modal Asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Khususnya Penanaman Modal Asing (PMA). Pada umumnya, Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) bertujuan mendapatkan bunga yang kekal oleh penduduk dalam satu investor langsung.

Tabel 1.4
Jumlah Penanaman Modal Asing
di 5 Negara ASEAN Tahun 2015-2019

Negara	Foreign direct investment, net inflows				
	2015	2016	2017	2018	2019
Thailand	8.776.726.068	2.773.731.899	7.666.831.556	11.547.319.122	5.108.493.572
Indonesia	22.703.404.566	5.058.252.667	22.022.108.947	20.808.780.769	26.847.500.110
Malaysia	10.804.643.770	15.426.943.577	10.717.844.134	9.138.075.227	8.369.308.586
Laos	10.804.643.770	15.426.943.577	10.717.844.134	9.138.075.227	8.369.308.586
Vietnam	9.434.854.113	10.072.874.771	11.044.360.645	11.863.716.219	12.361.825.428
RATA-RATA	12.504.854.458	9.751.749.299	12.433.797.884	12.499.193.313	12.211.287.257

Sumber : World Bank, World Development Indicator

Pada Tabel 1.4 merupakan data yang dikeluarkan oleh *World Development Indicator* menunjukkan bahwa Negara ASEAN merupakan salah satu wilayah tujuan investasi asing terbesar di dunia. Rata-Rata Penanaman Modal Asing tertinggi di 5 negara Asean pada tahun 2015 mencapai sebesar 12.504.854.458 USD sedangkan Rata-Rata tingkat investasi terendah di 5 negara Asean pada tahun 2016 yaitu sebesar 9.751.749.299 USD. Tingginya tingkat Penanaman Modal Asing disebabkan oleh penyederhanaan perizinan investasi. Lalu

rendahnya jumlah investasi asing diakibatkan dari sistem perekonomian yang cenderung tertutup dan infrastruktur serta sarana dan prasarana yang belum merata.

Teori yang dikemukakan oleh Assadzadeh dan Pourqoly (2013) menyatakan bahwa dalam aspek ekonomi peningkatan pada Penanaman Modal Asing dapat meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan, mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemajuan teknis suatu negara sehingga mengurangi angka kemiskinan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menunjukkan bahwa perlu adanya dilakukan penelitian bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing terhadap Kemiskinan di Negara ASEAN. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indek Pembangunan Manusia dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan di Negara ASEAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh Human Development Index terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN?
3. Bagaimana Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN?

4. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN.
2. Pengaruh Human Development Index terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN.
3. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN.
4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing (FDI) terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing (FDI) terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN maka dalam penelitian ini diharapkan hasil penelitian yang didapatkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
2. Bagi pemerintah sebagai masukan dan pengambilan kebijakan guna mengatasi Kemiskinan di Negara ASEAN.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang memiliki hubungan serupa.

